



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA

M. Zaki Fauzil Hanif¹, Indhra Mustofa², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011275@unisma.ac.id, ²indhra.musthofa@unisma.ac.id,

³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstrack

The inculcation of the character of responsibility is very important for students starting the process of maturation, parenting plays an important role in the formation of the character of responsibility in children, besides that other factors, namely the association of peers also affect the character of responsibility in students. This study aims to determine whether there is a relationship between parents and peer association with the character of student responsibility, whether there is a relationship between the quality of parents and students and whether there is a relationship between peer association and the quality of responsibility.

This research uses correlational quantitative method. With a total sample of 83 from Class XI Science SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. Data collection techniques in this study using a questionnaire or questionnaire method. the responsibility character scale is 22 items with reliability $\alpha=0.859$, the parenting pattern scale is 18 items with reliability $\alpha = 0.772$ and peer relationships are 18 items with reliability $\alpha=0.801$. Based on the results of this study, it can be said: the value of $R = 0.790$ and the value of $F = 66,235$ with a significance level of $P < .001$, and for the second it provides an effective contribution (SE) of 62.3%. That is, There is a positive relationship between parenting patterns and the association of adolescent friends with the nature of student responsibility.

The results of data analysis show the value of the correlation coefficient ($R_{(x1-y)}$) = 0.737 with a significance level of $P < .001$, with a contribution effective by 42.156%. That is, the higher the parenting style, the higher the student's character. In addition, the value ($R_{(x2-y)}$) = 0.615 with a significance level of $P < .001$, with an effective contribution of 20.233%. This means that the higher the peer association, the higher the character of the student's responsibility.

Keyword: *character of responsibility, parents and peer association*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan di era modern ini manusia bukan hanya dituntut untuk menjadi manusia yang pintar dalam pendidikan

saja namun juga harus memiliki karakter yang baik pula, karena dengan karakter lah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Lalu, pendapat Sufiyana (2015) bahwa dengan melalui proses pendidikan maka akan mencetak peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang luas untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa. Menurut (Furqon 2010) karakter adalah suatu kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak. Karakter merupakan suatu pembeda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan. Didalam dunia pendidikan ataupun kehidupan keluarga, masih sering kita temui individu yang tidak melaksanakan rasa tanggung jawabnya sebagai siswa di sekolah maupun anak di rumah (Malinah, 2018). Menurut Zubaedi dalam (Reni,2021) tanggung jawab adalah mampu dalam mempertanggung jawabkan dan mempunyai perasaan untuk menjalankan tugas, mandiri, serta berkomitmen. Tanggung jawab merupakan mampu bertanggung jawab mampu menanggung segala sesuatu atas apa yang diputuskan dan dilakukan.

Menurut pakar pendidikan dan psikologi anak, Megawangi dalam (Rohinah, 2012) di era globalisasi seperti sekarang ini, remaja memegang peranan penting dalam melanjutkan perjuangan di Indonesia ini. Namun seiring berjalannya waktu, banyak perubahan karakter yang terjadi pada remaja Indonesia.

Menurut Dahlan dalam diastuti (2021) manusia diciptakan tidak mengetahui apapun, akan tetapi manusia telah dikaruniai oleh tuhan berupa pendengaran, penglihatan dan perasaan. Karena ketidaktahuannya, manusia pertama kali diberikan suatu pendidikan yang berkarakter diperoleh dari orang tuanya, dimana seorang anak pasti akan meniru bagaimana orang tua berperilaku. Model perilaku yang baik akan membentuk perilaku yang baik terhadap anak. Karena orang tua lah sumber pendidikan anak yang pertama. Sejalan dengan pendapat Hurlock yang mengungkapkan bahwa perlakuan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi sikap dan karakter anak.

Oleh karena itu, orang tua penting dalam memberikan pola asuh yang sesuai dalam membentuk karakter yang baik terhadap anaknya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Hurlock,1990) bahwa orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat untuk anak sehingga akan berdampak baik terhadap karakter anaknya. Akan tetapi berdasarkan fenomena yang ada di sekitar masih banyak dijumpai orang tua yang kurang dalam memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yaumil dan Harry) menerangkan bahwa dari 100% orang tua, hanya 20% yang sadar dan dapat memberikan pendidikan karakter pada anaknya, Sedangkan 80% orang tua lainnya tidak memiliki kapasitas untuk mendidik anaknya dengan penuh. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan fenomena yang ada, kedua orang tua dari anak tersebut yang bekerja penuh sehingga mengakibatkan anak cenderung kurang mendapatkan perhatian berupa penanaman karakter saat di rumah (Malinah, 2018). Pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyi Wahyuni (2020) yang berjudul “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*”. Penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,423 dengan $p < 0.01$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab siswa.

Selanjutnya, pergaulan teman sebaya merupakan salah satu pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa selain pola asuh orang tua. Melalui pergaulan dengan teman sebayanya siswa mampu mengembangkan sikap dan perilakunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam membentuk Karakter siswa (Rukayah, 2022).

Teman sebaya merupakan salah satu peranan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa didalam lingkungannya. Pengaruh yang dihasilkan dari pergaulan tersebut dapat berupa pengaruh yang baik maupun buruk (Malinah, 2018). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk dapat menentukan teman yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik untuk karakternya. Akan tetapi, berdasarkan fenomena yang ada masih banyak dijumpai banyak individu yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap temannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umil Makarim dan Rusni Masnina (2021) yang berjudul “*Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Bebrbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT*”. Penelitian tersebut mengasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dan P value $< 0,05$ yang dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Bebrbasis Islami pada Remaja.

Berdasarkan data dari BPS (2013) angka kenakalan remaja di Indonesia selalu mengalami peningkatan terdapat 6.325 Kasus, lalu meningkat (2014) menjadi 7.007 kasus, lalu (2015) meningkat lagi menjadi 7.762 kasus. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari tahun ketahun data remaja yang memiliki

karakter buruk terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya dapat membawa pengaruh yang buruk terhadap pembentukan karakter tanggung jawab teman sebayanya. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan kurangnya karakter tanggung jawab siswa di sekolah sebagai berikut:

Data di SMA Negeri 5 Palopo terdapat 45% remaja yang melakukan kenakalan seperti merokok, membolos, memakai baju ketat, datang terlambat. Hal tersebut menunjukkan rendahnya karakter tanggung jawab siswa di sekolah (Fitriani, 2021). Apabila fenomena yang sudah dijelaskan diatas diabaikan secara terus menerus, tentunya bukan tidak mungkin bahwa akan menjadi masalah besar dikemudian hari, kemudian akan memberikan efek yang buruk di kehidupan mendatang. Oleh karena itu, peneliti memandang perlunya melakukan penelitian tentang persoalan karakter tanggung jawab siswa dengan mengacu berdasarkan penelitian terdahulu yang sesuai bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa. Oleh karena, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dan Pergaulan Teman Sebaya dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut (Creswell,2014) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan metode statistik yang mengukur hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, terdapat 2 variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya. Lalu, terdapat 1 variabel terikat yaitu karakter tanggung jawab siswa. Jadi dalam penelitian ini mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur Kelas 11 IPA dengan populasi 176 siswa, Populasi adalah area generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan selanjutnya. (Sudaryono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono,2015) menjelaskan bahwa *Purposive sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat lebih representatif.

Seperti yang diungkapkan (Sudaryono,2018) sampel penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sampel penelitian menggambarkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam menentukan hasil penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat 83 sampel, yaitu sampel yang mempunyai karakteristik harus mempunyai orang tua dan tentunya tinggal bersama orang tua.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini merupakan skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok tentang suatu kejadian ataupun gejala sosial. Untuk skala dalam penelitian, peneliti membuat sendiri skala karakter tanggung jawab, sedangkan untuk skala pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya menggunakan skala yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Alternatif pilihan jawaban yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Sebelum melakukan penelitian peneliti menguji cobakan masing masing instrument penelitian yaitu: skala karakter tanggung jawab berjumlah 30 aitem menjadi 22 aitem dengan reliabilitas $\alpha=0.859$ setelah diadakan uji coba, skala pola asuh orang tua berjumlah 28 aitem menjadi 18 aitem dengan reliabilitas $\alpha=0.801$ dan skala pergaulan teman sebaya 28 aitem menjadi 18 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0.772$ setelah diadakan uji coba.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan 2 teknik uji, yaitu uji validitas dan reliabilitas. (Azwar,2012) mendefinisikan validitas sebagai suatu pengukur terkait sejauh mana skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Menurut (Azwar,2012) Uji reliabilitas ialah uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala ini dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan beberapa uji prasyarat yang bertujuan yaitu agar data pada penelitian memenuhi syarat atau standar serta layak untuk dilanjutkan ke uji selanjutnya dalam sebuah penelitian. Diantaranya : Uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas serta uji heteroskidasitas. Penelitian ini menggunakan 2 uji hipotesis. Pertama menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua, menggunakan uji korelasi yaitu untuk mengungkap hubungan antara masing-masing varibel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden seperti jenis kelamin yang terbagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, dari hasil pengkategorian, responden lebih banyak yaitu wanita dari pada laki-laki. Lalu, terdapat usia responden yang terbagi menjadi dua kategorisasi yaitu 16 dan 17 tahun, dalam hal ini responden paling banyak berusia 16 tahun. Terakhir, terdapat karakteristik responden berdasarkan waktu orang tua dalam bekerja, yaitu orang tua bekerja penuh dan orang tua bekerja tidak penuh. Dalam hal ini, siswa/i yang menjadi responden paling banyak dari mereka yang orang tuanya bekerja penuh.

2. Hasil Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kategorisasi variabel penelitian. Pertama, karakter tanggung jawab siswa maupun siswi kelas 11 SMAN 1 Bandar Sribhawono berada dalam kategori sedang, yaitu terdapat 70% atau sebanyak 58 responden. Kedua, pola asuh orang tua berada dalam kategorisasi sedang, yaitu terdapat 70% atau sebanyak 58 responden. Terakhir pergaulan teman sebaya siswa maupun siswi kelas 11 SMAN 1 Bandar Sribhawono berada dalam kategori sedang, yaitu terdapat 68% atau sebanyak 56 responden.

3. Hasil Uji Asumsi

Hasil uji Asumsi atau uji prasyarat pada penelitian ini yaitu, dalam uji normalitas data variabel sudah terdistribusi secara normal dengan keterangan variabel karakter tanggung jawab mendapatkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.974 dengan nilai $p > 0.084$, lalu pada variabel pola asuh orang tua mendapatkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.984 dengan nilai $p > 0.368$, dan variabel pergaulan teman sebaya mendapatkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.985 dengan nilai $p > 0.473$. Lalu, dalam uji linieritas pada penelitian ini titik yang tersebar tidak membentuk pola tertentu, lalu jika ditarik oleh garis maka akan menghasilkan garis lurus. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier dan positif antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Sehingga dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini bersifat linieritas. Selanjutnya, dalam uji multikolinieritas dalam penelitian ini menghasilkan nilai T sebesar 0.750 dan VIF sebesar 1.334, hasil tersebut memenuhi asumsi yaitu dimana nilai $T > 0.10$ dan nilai $VIF < 10.00$. oleh karena itu dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas yang digunakan. Dan yang terakhir, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menghasilkan gambar titik-titik yang ada pada garis plot tidak membentuk pola tertentu.

Selanjutnya, titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

4. Hasil Dari Uji Hipotesis Penelitian

Terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini, ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

a. Hubungan hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab Siswa

Uji hipotesis pertama menghasilkan nilai korelasi ganda $R=0.790$ dan nilai $F=66.235$ dengan taraf signifikansi $P<.001$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *R-Square*. Pada penelitian ini diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.623 atau 62,3%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa sebesar 62.3% dan sisanya 37.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas terkait masalah yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Marlinah (2018) yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa*". Penelitian tersebut menghasilkan Sumbangan Efektif sebesar 0,612. Hal tersebut berarti kedua variabel bebas (pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya) memberikan sumbangan sebesar 61,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter siswa.

Selain itu, sejalan juga dengan teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Stephen. R. Covey yang mengungkapkan bahwa determinisme lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu salah satunya teman sebaya Selanjutnya, Menurut (Sukmaningrum,2005) Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab

seseorang. Dalam keluarga, pola asuh memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perkembangan karakter anak.

b. Hubungan Antara Pola Asuh orang Tua dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis kedua diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R_{x1-y}) = 0.737 dengan taraf signifikansi $P < .001$. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua maka akan semakin rendah karakter tanggung jawab siswa.

Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang meneliti terkait masalah yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irzani Ifti Qomari (2016) yang berjudul “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Minggir*”. Penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 dengan nilai $p < 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter siswa. Hasil uji hipotesis kedua tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Gralowski dan Jankowska dalam Negara dan Kristiantari (2020) mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter anak yang sangat diperlukan adalah orang tua. Dalam hal ini, orang tua harus mampu untuk memberikan pola pengasuhan yang akan berdampak pada karakter anaknya.

c. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Lalu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R_{x2-y}) = 0.615 dengan taraf signifikansi $P < .001$. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa. Sebaliknya, semakin rendah

pergaulan teman sebaya maka akan semakin rendah karakter tanggung jawab siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga penelitian tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Umil Makarim dan Rusni Masnina (2021) yang berjudul "*Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Bebrbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT*". Penelitian tersebut menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dan P value <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Faktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Bebrbasis Islami pada Remaja.

Selain itu, hasil uji hipotesis ketiga sejalan juga dengan teori yang diungkapkan oleh latifah (2012) mengungkapkan bahwa teman sebaya memberikan peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat kita simpulkan, bahwa :

1. Terdapat hubungan yang relevan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut di tunjukan dengan hasil pengujian hipotesis pertama yang memperoleh $R= 0.790$ dan nilai $F= 66.235$ dengan taraf signifikasi $P<.001$. Sumbangan efektif variabel pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab sebesar 62.3% serta sisanya yaitu 37.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.
2. Terdapat hubungan yang relevan antara pola asuh orang tua dan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis kedua yang memperoleh nilai koefisien korelasi $(r_{x1-y}) = 0.737$ dan $p < .001$ dan menghasilkan sumbangan efektif sebesar 42.156%.
3. Terdapat hubungan yang relevan antara pergaulan teman sebaya dan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis ketiga yang memperoleh nilai $(r_{x2-y}) = 0.615$ dan $p < .001$, dengan sumbangan efektif sebesar 20.233%.

E. Daftar Rujukan

- Ani, Fitri. (2021). *Hubungn Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 5 Palopo*. Jurnal <http://repository.umpalopo.ac.id/1545/>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (ed.2)*. Pustaka Pelajar, June 2011.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quantitatives, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. United States of America: Sage Publications.
- Diastuti, I. M. (2021). *Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.234>
- Hurlock, EB. (1990). *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Erlangga: Jakarta
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010), *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, Surakarta, Yuma Pustaka
- M, Noor, Rohinah. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Malinah, N. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang*. Jurnal UIN Jakarta.
- Makarim, Umil, & Masnina, Rusni. (2021). *Hubungan Antara Aktor Teman Sebaya dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakes UMKT*. Jurnal UMKT
- Negara, N. K. R., & Kristiantari, G. R. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter*. Ivcej - Indonesian Values and Character Education Journal, 3(1).
- Qomari, Irzani, Ifti. (2016). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Minggir*. Jurnal UPY
- Reni, S. M. (2021). *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5)
- Rukayah, R., Marlina, M., & Rahman, S. A. (2022). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27084>

- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. In Rajawali Pers (Vol. 2, Issue 1)
- Sufiyana, Atika. Z. (2015). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Mengengah Atas Negeri 2 Jember)*. Jurnal UIN Malang
- Sukmaningrum, Evi. (2005). *Membentuk Anak Bertanggung Jawab*. 09, 34.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Wahyuni, Desyi. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam, Ponorogo.